

## Hubungan Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja SMPN 1 Cibogo Subang

<sup>1</sup>Fauzan, <sup>2</sup>Irna Nurasih, <sup>3</sup>Vera Prasetyo

SMPN 1 Cibogo<sup>1</sup>, SDN Karang Sari<sup>1,2</sup>, SDI Al Anhar<sup>3</sup>

Email: [fauzannurikhwan9@gmail.com](mailto:fauzannurikhwan9@gmail.com), [irna.nurasih@gmail.com](mailto:irna.nurasih@gmail.com), [veraprasetyan@gmail.com](mailto:veraprasetyan@gmail.com)

### Abstrak

Perilaku bullying ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, sampai dengan media sosial. Diera teknologi seperti sekarang, media sosial mempunyai peran yang penting terhadap perkembangan dan perilaku seseorang. Melalui sosial media seseorang bisa beinteraksi, mengikuti perkembangan informasi sampai mencontoh trend yang sedang ramai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan sosial media terhadap perilaku bullying di SMPN 1 Cibogo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 65 responden siswa SMPN 1 Cibogo usia 13-15 tahun dan memiliki sosial media. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner untuk dianalisis dengan dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan sosial media dengan perilaku bullying siswa di sekolah.

**Kata Kunci:** remaja, penggunaan sosial media, perilaku bullying

### Abstract

Bullying cases in Indonesia occupy the fifth highest position in the world. This bullying behavior is caused by several factors, including parenting patterns, peers, the school environment, and even social media. In the current technological era, social media has an important role in a person's development and behavior. Through social media, someone can interact, follow developments in information and imitate current trends. The aim of this research is to determine the relationship between social media use and bullying behavior at SMPN 1 Cibogo. This research method uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The sampling technique used random sampling as many as 65 respondents from SMPN 1 Cibogo students aged 13-15 years and who had social media. Data collection was carried out by distributing questionnaires for analysis using the Chi Square test. The research results show that there is a relationship between the use of social media and students' bullying behavior at school.

**Keywords:** teenagers, use of social media, bullying behavior

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi komunikasi adalah dengan adanya internet. di zaman modern saat ini yang serba canggih dan semua informasi dapat diakses dengan mudah menggunakan gadget. Media sosial dapat memberikan dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak menggunakan media sosial tetapi juga merupakan kelompok usia yang masih labil dan belum mampu menguasai diri sehingga masih sangat rentan untuk melakukan tindakan-tindakan negatif seperti cyber bullying. Bullying yang sering dilakukan melalui penggunaan media sosial yaitu cyber bullying yang dilakukan melalui menyindir, menghina bahkan mengancam (Wirmando,W. dkk, 2021).

Perilaku *Bullying* muncul di segala tempat, baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, perilaku *bullying* tidak memilih umur atau jenis kelamin korban (Astuti, 2008). Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tapi bisa kuat secara mental (Anonim, 2008). Anak korban perilaku *bullying* di sekolah akan berdampak buruk bagi prestasi mereka di sekolah. Mereka akan membolos, berperilaku yang buruk, tidak mengerjakan tugas sekolah dengan baik, bahkan ada yang sampai depresi (Wharton, 2005).

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak di Indonesia perilaku *bullying* pada anak Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Sejak Januari hingga September 2010, telah terjadi 2.044 kasus kekerasan terhadap anak di seluruh Indonesia (Anonim, 2010).

Dan saat ini internet digunakan tidak hanya untuk kegiatan bisnis atau pekerjaan tapi juga digunakan untuk kegiatan akademis. mengakses media sosial dapat mencari informasi, bahkan saat ini banyak digunakan untuk mempermudah berkomunikasi secara intens dengan menggunakan media sosial.

Dalam hal ini gadget juga dapat disebut dengan era kemajuan perkembangan zaman dan banyak membantu mempermudah kegiatan manusia, jika digunakan dengan sesuai. dimana saat ini gadget merupakan barang penting dalam kehidupan manusia, dalam gadget juga dapat mengakses sosial media yang semakin dapat mempermudah untuk manusia berinteraksi dan mengakses informasi apapun.

Dimana banyaknya muncul situs media sosial seperti facebook, twitter, whats up, instagram, tiktok dan lain-lain yang masing-masing memiliki keunggulan fitur tersendiri. dari berbagai jenis media sosial yang ada, hampir semua kalangan lapisan masyarakat menggunakannya.

Trend menggunakan media sosial tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tapi juga oleh anak-anak dan remaja bahkan sampai kepada anak-anak usia sekolah

dasar yang sebetulnya belum saat nya mereka menggunakan media sosial karena usia mereka masih belum memahami dampak baik buruknya dalam bermedia sosial.

Bahkan untuk usia sekolah menengah pertama anak-anak seusia SMP sudah difasilitasi dan memiliki gadget pribadi yang tentunya mereka dapat dengan mudah mengakses informasi apapun yang mereka inginkan dan yang mereka butuhkan. Yang walaupun pada hakikatnya media sosial tidak selalu berdampak buruk jika digunakan atau diakses dengan bijak dan sesuai usia pengguna media sosial.

Untuk saat ini media sosial semakin mengkhawatirkan dengan adanya trend atau challenge untuk remaja yang memang seusia mereka jiwa keingintahuan, rasa penasaran, dan jiwa tantangannya masih sangat menggebu-gebu.

Mereka beranggapan bahwa keren itu jika melanggar bahkan bullying yang mereka lakukan dianggap biasa, dalam kasus bullying tidak hanya bullying fisik ada juga bullying verbal yang dapat membuat downnya mental seseorang bahkan dengan perkataan menyudutkan dan merendahkan dari pelaku bullying dapat berakibat jangka panjang untuk kesehatan mental seseorang dikemudian hari.

Seseorang yang mendapatkan perilaku bullying dapat menimbulkan dampak psikologis dan kesehatan mental korbannya yaitu munculnya rasa cemas yang berlebih, merasa ketakutan, depresi, stress hingga memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Selain itu, perilaku bullying dengan menggunakan kekerasan dapat mengakibatkan benturan fisik pada korban yang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh bahkan fatalnya dapat mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang.

Sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian yang perlu segera dicegah dan diatasi, sebelum adanya korban jiwa dan downnya mental seseorang dari dampak bullying. Kekerasan bullying verbal dan non verbal yang terjadi disekolah biasanya terjadi karena adanya senioritas atau intimidasi dari seseorang kepada orang lain yang cenderung pendiam dan pemalu.

Sedangkan nonverbal yaitu memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya melalui penggunaan media sosial, penggunaan media sosial dapat memudahkan seseorang untuk melakukan bullying. Pelaku dapat memposting tulisan kejam atau mengunggah foto yang berhubungan dengan individu lain dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik orang lain, ataupun sekedar mengikhti trend atau challenge yang tidak baik yang membuat pelaku bullying merasa tertantang untuk mengikuti trend tersebut.

Dampak dari perlakuan bullying korban akan merasa tersakiti dan malu sedangkan pelaku akan merasa puas dan senang karena tujuannya telah tercapai. Perilaku bullying menggunakan media sosial merupakan kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan, menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja dan dilakukan berulang-ulang.

Paparan perilaku kekerasan selama masa anak-anak dapat mempengaruhi individu hingga masa dewasa mereka. Dampak bullying yang dialami korban berupa timbulnya masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan (Wolke & Lereya, 2015). Tingginya angka kejadian bullying pada remaja menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, penganiayaan, pengucilan, dan penindasan (ICRW, 2015).

Bullying jelas berdampak buruk pada korban, dan oleh karenanya penanganan terhadap korban bullying dianggap sangat penting dan perlu dilakukan oleh banyak pihak yang peduli pada isu ini, termasuk para profesional di bidang kesehatan mental. Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan suatu upaya agar kejadian bullying pada remaja dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perilaku bullying pada remaja di Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan untuk membuat program promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya bullying pada remaja.

Menurut Think Before Text pada laman online UNICEF menjelaskan bahwa cyberbullying merupakan perilaku agresif secara berulang melalui media elektronik yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap sulit melawan (UNICEF, 2020)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ayu Tria Kartika Putri (2018) terhadap siswa SMPN 29 Surabaya dan siswa SMKN 5 Surabaya, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying di sekolah yaitu sebanyak 205 responden (58,7%) siswa yang menjadi pelaku dan korban bullying merupakan pengguna media sosial aktif.

Selain itu penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Laila Fazry dan Nurliana Cipta Apsari (2021) menggunakan perspektif sistem dari Hutchinson. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cyberbullying di kalangan remaja, Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan penggunaan sosial media terhadap perilaku bullying pada remaja SMPN 1 Cibogo Subang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross-sectional* mampu menjelaskan hubungan antar variabel dalam populasi untuk menguji korelasi dan kebenaran rumusan hipotesis yang dilakukan pada satu waktu (Nurdini A, 2006).

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel

secara acak, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dipilih (Sumargo B, 28:2020)

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cibogo Subang pada 25-26 April 2024. Seluruh siswa yang tercatat disekolah tersebut dijadikan sebagai populasi dan sampling yang diambil sebanyak 65 siswa usia 13-15 tahun yang memiliki sosial media. Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai penggunaan sosial media sebagai variable independen dan perilaku bullying di sekolah sebagai variable dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui google formulir kepada siswa, kemudian data yang didapat akan dianalisis menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik data demografi penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Reponden

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki laki	18	28
Perempuan	47	72
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
Usia Responden		
13 tahun	21	32
14 tahun	32	49
15 tahun	12	19
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang mendominasi adalah Perempuan yaitu sebanyak 72% (47 responden), sedangkan laki laki hanya 28% (18 responden). Sementara untuk usia responden didominasi oleh siswa yang berumur 14 tahun sebanyak 49% (32 responden), sedangkan yang paling sedikit usia 15 tahun hanya 19% (12 responden).

Distribusi variabel yang diukur

### 1. Perilaku bullying

Distribusi jenis perilaku bullying yang dialami responden ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Jenis Perilaku Bullying

Jenis Bullying	f	%
Fisik	35	54
Verbal	5	8

Sosial	18	27
Cyber	7	11
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan informasi pada tabel 2. dapat diketahui bahwa jenis bullying yang paling banyak dialami responden adalah fisik sebanyak 54% (35 responden), urutan kedua yaitu sosial sebanyak 27% (18 responden) dan yang paling kecil yaitu verbal sebanyak 8% (5 responden).

## 2. Penggunaan media sosial

Distribusi penggunaan media sosial oleh responden ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Media Sosial

<b>Penggunaan media sosial</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Aktif	50	77
Tidak aktif	15	23
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan informasi pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden aktif menggunakan sosial media yaitu sebesar 77% (50 responden), sementara yang tidak aktif menggunakan sosial media hanya 23% (15 responden).

## 3. Jenis media sosial

Distribusi jenis jenis media sosial yang sering digunakan responden ialah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Jenis Media Sosial Yang Sering Digunakan

<b>Jenis Media Sosial</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Whatsapp	12	18
Facebook	8	12
Instagram	35	54
Tiktok	18	28
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan informasi pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jenis sosial media yang sering digunakan responden adalah Instagram yaitu sebesar 54% (35 responden), terbesar kedua Tiktok sebesar 28% (18 responden) dan yang jenis media sosial yang paling sedikit digunakan adalah Facebook hanya 12% (8 responden).

## 4. Hubungan data demografi dengan perilaku bullying

<b>Data</b>	<b>Perilaku Bullying</b>	<b>Total</b>
-------------	--------------------------	--------------

Demografi	Fisik		Verbal		Sosial		Cyber			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Jenis kelamin										
Laki laki	11	17	2	3	4	6	1	2	18	
Perempuan	24	37	14	21	5	8	4	6	47	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>54</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>65</b>	
<b>Chi Square</b>					<b>0,321</b>					
Usia										
13 tahun	13	20	2	3	5	8	1	2	21	
14 tahun	17	26	11	17	2	3	2	3	32	
15 tahun	5	8	3	4	2	3	2	3	12	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>54</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>65</b>	
<b>Chi Square</b>					<b>0,220</b>					

Berdasarkan hasil analisis tabel.5 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh Perempuan, sehingga responden yang sering mengalami bullying baik secara fisik, verbal sosial maupun cyber adalah Perempuan. Sementara untuk usia yang sering mengalami perilaku bullying adalah siswa umur 14 tahun.

#### 5. Hubungan data penggunaan media sosial dengan perilaku bullying

Distribusi silang hubungan data demografi dengan perilaku bullying remaja di sekolah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi silang hubungan data demografi dengan perilaku bullying

Pengguna Media Sosial	Perilaku Bullying								Total	
	Fisik		Verbal		Sosial		Cyber		F	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Aktif	28	43	13	20	5	8	4	6	50	77
Tidak aktif	7	11	3	4	4	6	1	2	15	23
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>54</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
<b>Chi Square</b>					<b>0,441</b>					

Berdasarkan hasil analisis tabel.6 dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial secara aktif paling banyak mengalami bullying secara fisik yaitu 43% (28 responden), sementara bullying secara cyber hanya 6% (4 responden). Hasil statistik menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada remaja SMPN 1 Cibongo dengan melihat nilai Pearson Chi Square  $p = 0,441$  ( $p \leq 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ayu Tria Kartika Putri (2018) terhadap siswa SMPN 29 Surabaya dan siswa SMKN 5 Surabaya, diketahui bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying di sekolah yaitu sebanyak 205 responden (58,7%) siswa yang menjadi pelaku dan korban bullying merupakan pengguna media sosial aktif. Selain itu Laila Fazry dan Nurliana Cipta Apsari (2021) juga pernah meneliti hal yang sama menggunakan perspektif sistem dari Hutchinson yang menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cyberbullying di kalangan remaja. Begitupun dengan penelitian M. Agung Hamzah Wicaksono, dkk (2021) menunjukkan bahwa 40% remaja SMK Sepuluh November Sidoarjo pernah menjadi korban bullying, remaja yang sering menggunakan media sosial sering mendapat perilaku bullying, bentuk perlakuannya antara lain dihina, diancam, dan dipermalukan.

Penggunaan media sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku bullying, baik secara online maupun offline. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya cyberbullying dan perilaku bullying di kalangan remaja, serta mempengaruhi perilaku bullying melalui perbedaan gender dan intensitas penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial meningkatkan kemungkinan terjadinya cyberbullying, yang dapat berupa postingan kejam, komentar negatif, atau pengunggahan foto yang menyinggung perasaan individu lain (Maulida R & Safrudin M. B, 2020)

## **SIMPULAN**

Penggunaan media sosial di kalangan remaja khususnya siswa SMPN 1 Cibogo Subang sangatlah aktif. Penggunaan media sosial secara aktif dapat menyebabkan remaja merasa ketergantungan, meniru trend yang sedang ramai tanpa bisa memfilternya, depresi sehingga munculnya perilaku bullying. Adanya hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying di sekolah pada remaja SMPN 1 Cibogo Subang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 28-36.
- Maulida, R., & Safrudin, M. B. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-Sanga. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 1710-1714.
- Nurdini, A. (2006). " CROSS-SECTIONAL VS LONGITUDINAL": PILIHAN RANCANGAN WAKTU DALAM PENELITIAN PERUMAHAN PERMUKIMAN. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 34(1), 52-58.
- Putri, A. T. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Bullying Di Sekolah Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah, <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- UNICEF. (2020). Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>
- Ayu Tria Kartika Putri, HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH PADA REMAJA. [https://repository.unair.ac.id/view/creators/AYU\\_TRIA\\_KARTIKA\\_PUTRI=3A131411133023=3A=3A.default.html](https://repository.unair.ac.id/view/creators/AYU_TRIA_KARTIKA_PUTRI=3A131411133023=3A=3A.default.html)
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117-122.
- Komnas PA. (2011). *Catatan akhir tahun 2011 komisi nasional perlindungan anak*. <http://komnaspaspa.or.id/2011/12/21/catatan-akhir-tahun-2011-komisi-nasional-perindungan-anak/>
- Wang J, Lannoti RJ, Nansel TR. School Bullying Among Adolescents in the United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber. *J Adolesc Heal*. 2009;45(1):368-75.
- Wicaksono, M. A. H., Hibatulloh, K. J., & Ningrum, V. M. P. (2021). Hubungan Penggunaan Sosial Media dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Sepuluh November Sidoarjo. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 813-824.

Waliyanti, E., Kamilah, F., Fitriansyah, R.R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol.2(1): 50-64

Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo

